

OPTIMALISASI PERAWATAN (MAINTENANCE) PERALATAN LASHING UNTUK MENUNJANG KEGIATAN BONGKAR CONTAINER DI ATAS KAPAL MV. CURUG MAS PT. TEMPURAN MAS - JAKARTA

¹Suratni Ginting

¹ NAUTIKA, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: suratniginting68@gmail.com

Abstrak.. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peralatan lashing muatan di atas kapal sering menemui kendala, misalnya pengawasan yang kurang baik dalam proses pemuatan, komunikasi yang kurang baik antara pihak darat dan pihak kapal, mengenai pertukaran muatan, sehingga jumlah lashing material yang terbatas, dan mewajibkan semua pihak yang menangani peralatan lashing harus memahami prosedur bagaimana caranya pengikatan peti kemas yang baik dan benar, agar mengurangi tingkat resiko kerusakan muatan di dalam peti kemas. Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal optimalisasi berarti pengoptimalan. Tujuan penelitian yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk :a.menganalisa penyebab deck rating belum melaksanakan perawatan lashing muatan sesuai prosedur dan alternatif pemecahannya.b. Untuk menganalisis penyebab peralatan lashing yang dibutuhkan tidak tersedia di kapal dan alternatif pemecahannya. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung bahwa kurang optimalnya proses bongkar muat yang dilaksanakan di pelabuhan dikarenakan 1.Deck rating belum familiar dengan prosedur perawatan peralatan lashing muatan sehingga tidak melaksanakan perawatan lashing muatan sesuai prosedur dan Deck rating kurang disiplin dalam pelaksanaan perawatan peralatan lashing muatan sehingga perawatan belum dilaksanakan secara maksimal. 2.Terlambatnya penyediaan peralatan lashing di atas kapal sehingga peralatan lashing di atas kapal kurang mencukupi dan rusaknya sebagian peralatan lashing di atas kapal menyebabkan peralatan lashing di atas kapal tidak mencukupi.

Kata Kunci: Optimalisasi Perawatan Lashing, Menunjang Kegiatan Bongkar container

Abstract, There are several factors that cause cargo lashing equipment on ships to often encounter problems, for example poor supervision in the loading process, poor communication between land and ship parties, regarding the exchange of cargo, resulting in a limited amount of lashing material, and requiring all parties to Those who handle lashing equipment must understand the procedures for tying containers properly and correctly, in order to reduce the risk of damage to the cargo in the container. Optimization according to the Big Indonesian Dictionary is highest, best, perfect, best, most profitable, optimizing means making perfect, making the highest, making maximum optimization means optimizing. The aim of the research carried out by the author is intended to: a. analyze the reasons why the deck rating has not carried out load lashing maintenance according to procedures and alternative solutions. b. To analyze the reasons why the required

lashing equipment is not available on the ship and alternative solutions. Based on direct research results, the loading and unloading process carried out at the port is less than optimal because 1. Deck rating is not familiar with cargo lashing equipment maintenance procedures so they do not carry out cargo lashing maintenance according to procedures and Deck rating is less disciplined in carrying out cargo lashing equipment maintenance so maintenance has not been carried out. implemented optimally. 2. Delays in providing lashing equipment on board the ship resulting in insufficient lashing equipment on the ship and damage to some of the lashing equipment on the ship causing insufficient lashing equipment on the ship.

Keywords: *Optimizing Lashing Care, Supporting Container Unloading Activities*

PENDAHULUAN

Kapal peti kemas adalah kapal yang dibuat secara khusus oleh galangan kapal untuk dapat memuat muatan jenis peti kemas. Sedangkan isi dalam peti kemas adalah muatan yang jenisnya bermacam-macam. Peti kemas yang dimuat ke atas kapal juga harus sangat diperhatikan cara pengikatannya dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada yaitu berupa panduan Cargo Securing Manual (CSM). Hasil observasi dan pengalaman Penulis saat masih bekerja di kapal MV. CURUG MAS, masalah yang sering terjadi di atas kapal kerap kali terjadi adalah permasalahan sebagai berikut:

- a. Deck rating belum melaksanakan perawatan lashing muatan sesuai prosedur.
- b. Peralatan lashing yang dibutuhkan, tidak tersedia di atas kapal.
- c. Penggunaan alat-alat lashing muatan pada saat bongkar/muat tidak sesuai prosedur.
- d. Jumlah peralatan lashing di atas kapal tidak sesuai dengan jumlah muatan.

Dari uraian identifikasi dan batasan masalah yang tersebut di atas, maka dapatlah disusun rumusan masalah yang akan dibahas sesuai dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

- a. Mengapa deck rating belum melaksanakan perawatan lashing muatan sesuai prosedur
- b. Mengapa peralatan lashing yang dibutuhkan, tidak tersedia di atas kapal?

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan makalah ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode antara lain :

A. Studi Kasus

Penyelenggaraan penelitian ini dalam rangka mengatasi masalah berupa kejadian nyata di atas kapal MV. CURUG MAS dalam hal ini kurangnya Deck Rating melaksanakan perawatan lashing muatan sesuai prosedur dan peralatan lashing yang dibutuhkan, tidak tersedia di

atas kapal yang sangat di butuhkan di kapal untuk menunjang kelancaran kegiatan bongkar muat.

B. Problem Solving

Dalam penulisan makalah ini dimana pemecahan masalah kurangnya Deck Rating melaksanakan perawatan lashing muatan sesuai prosedur dan peralatan lashing yang dibutuhkan, tidak tersedia di atas kapal di atas kapal MV. CURUG MAS maka dalam mengatasinya dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap proses bongkar muat container di atas kapal MV. CURUG MAS, serta buku –buku pendukung tentang hal –hal yang ada hubungannya dengan kegiatan Lashing muatan pada saat bongkar muat sehingga diperoleh ilmu yang dapat menjadi sumber analisis mengenai lashing muatan pada saat kegiatan bongkar muat di atas kapal MV. CURUG MAS dapat dioptimalkan di masa yang akan datang guna menunjang kelancaran bongkar muat container.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Berdasarkan pada uraian tentang terjadinya permasalahan diatas tersebut, maka penulis melakukan analisis data untuk mencari penyebab terjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Deck Rating Belum Melaksanakan Perawatan Lashing Muatan Sesuai Prosedur.

Fakta yang penulis temui di atas kapal, deck rating kurang familiar dengan prosedur perawatan peralatan lashing sehingga menyebabkan kondisi peralatan lashing di atas kapal kurang memadai. Ada banyak hal yang menyebabkan pelaksanaan pemuatan container tidak berjalan lancar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Deck rating tidak memahami tugas dan tanggung jawab mereka.
- b. Kurangnya kerjasama dan koordinasi yang baik dalam melaksanakan pekerjaan.
- c. Deck rating belum mendalami, mengetahui sifat dan karakter kapal container.
- d. Komunikasi yang tidak

jasas dan tidak dimengerti antar sesama deck rating.

2. Peralatan lashing yang dibutuhkan tidak tersedia di atas kapal. Penyebabnya adalah :

- a. Terlambatnya penyediaan peralatan lashing di atas kapal.
Terbatasnya persediaan peralatan petikemas di atas kapal dapat mengganggu kelancaran bongkar muat petikemas, dimana operator gantry crane dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam pemuatan dan pembongkaran muatan petikemas di atas kapal.
- b. Rusaknya sebagian peralatan lashing di atas kapal
Perbandingan antara jumlah petikemas dan jumlah alat lashing yang tidak seimbang akan berakibat sebagian dari petikemas tidak mendapat lashing/penguatan. Jika melihat dari segi keselamatan kapal dan muatannya, hal ini sangat tidak dibenarkan dan bertentangan dengan peraturan keselamatan jiwa di laut yang diatur dalam SOLAS Chapter VI-Carriage of Cargoes.

B. Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam rangka untuk menghilangkan penyebab terjadinya permasalahan yang dialami penulis, maka penulis akan melakukan langkah pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Deck Rating Belum Melaksanakan Perawatan Lashing Muatan Sesuai Prosedur. Pemecahannya adalah :
 - a. Mengadakan Familiarisasi tentang Perawatan Lashing Muatan.
Familiarisasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi awak kapal, khususnya bagi deck rating yang akan bekerja di atas kapal. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan keutamaan familiarisasi agar berjalan dengan efektif sesuai dengan prosedur perusahaan. Pentingnya familiarisasi tercantum di dalam ISM Code elemen 6, sumber daya dan personil 6.3 yaitu “The company should establish procedures to ensure that new personnel and personnel transferred to new assignments related to safety and protection of environment are given proper familiarization with their duties. Instruction which are essential to be provided prior to sailing should be identified, documented and given”.
2. Peralatan lashing yang dibutuhkan tidak tersedia di atas kapal. Pemecahannya adalah:

Melakukan Komunikasi dengan Perusahaan Dalam Hal Penyediaan Peralatan Lashing Di Atas Kapal. Tersedianya peralatan lashing di atas kapal memerlukan perhatian dan kepedulian dari pihak perusahaan. Dalam hal ini, komunikasi antara kapal dan Kantor Pusat secara terencana dan berkesinambungan. Komunikasi sangat penting karena beberapa pihak dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Pada kenyataannya sedikit sekali pemilik kapal menghitung kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan standar perawatan kapal yang diharuskan. Disini sering terjadi kesalah pahaman antara pihak kapal dengan pemilik kapal, pihak perlengkapan dan unit pembelian barang, atau pihak Bagian Teknik di darat.

KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan yang telah Penulis uraikan pada bab sebelumnya, Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Deck rating belum familiar dengan prosedur perawatan peralatan lashing muatan sehingga tidak melaksanakan perawatan lashing muatan sesuai prosedur dan Deck rating kurang disiplin dalam pelaksanaan perawatan peralatan lashing muatan sehingga perawatan belum dilaksanakan secara maksimal.
- b. Terlambatnya penyediaan peralatan lashing di atas kapal sehingga peralatan lashing di atas kapal kurang mencukupi dan rusaknya sebagian peralatan lashing di atas kapal menyebabkan peralatan lashing di atas kapal tidak mencukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- D.A. Lasse, Manajemen Bisnis Transportasi laut Charter Dan Klaim, Nika, Jakarta, 2014.
- Istopo, Kapal dan Muatannya, ISBN 979-97553-5-2, Kesatuan Pelaut Indonesia, Cetakan ke –II ISBN 979-97553-5-2, 2004
- Martopo, Arso dan Soegiyanto .Penanganan dan Pengaturan Muatan, Semarang ,Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2004
- Pelabuhanku, Alat Bongkar Muat di Pelabuhan, <https://pelabuhan.wordpress.com/2010/08/20/alat-bongkar-muat-di-pelabuhan/> diakses 10 Nop2016, jam 00.36 wib.

Siagian Sondang, P.Malayu .Manajemen Sumber daya Manusia,Bumi Aksara,Jakarta: 2012

Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) kapal MV CURUG MAS , Jakarta, 2014.

Sutiyar, Comdr.J.La Dage Dan Thamrin Rais,
Kamus Istilah Pelayaran Dan Perkapalan,
Pustaka Beta, Jakarta

Undang –Undang Nomor 21 Tahun 2010 Tentang perlindungan Lingkungan maritim

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran